

BAB V

PEMBAHASAN

Penulis memaparkan berbagai solusi yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal dan memahami Al Qur'an. Solusi yang dipaparkan penulis ini diharapkan mampu diterapkan sebagai alternatif penyelesaian problematika belajar mata pelajaran Al Qur'an hadist baik bagi guru maupun siswa sebagai objek pembelajaran. Penulis memaparkan solusi dengan menitikberatkan kepada kesulitan menghafal Al Qur'an. Hal ini dilakukan karena kesulitan menghafal Al Qur'an menjadi fokus masalah yang diteliti.

A. Solusi dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an

Kesulitan menulis Al Qur'an siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar dapat diatasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya adalah :

1. Metode pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Metode CBSA dalam pembelajaran Al Qur'an diterapkan dengan cara guru diposisikan sebagai penyimak ketika proses membaca Al Qur'an berlangsung. Guru menyimak saja ketika siswa sedang membaca dan membetulkan bacaan siswa yang salah. Metode ini dapat dikombinasikan dengan menggunakan metode lain seperti metode ceramah, latihan, kelompok dan tanya jawab yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi kelas.

Penerapan metode ini tidak selalu dilakukan di dalam kelas melainkan juga dapat dilakukan di masjid madrasah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Langkah pertama ialah melakukan kegiatan membaca ayat dengan berpedoman pada iqro' atau juz amma.

Guru menyimak satu persatu bacaan siswa. Metode ini dapat dikombinasikan dengan mengarahkan siswa yang telah mahir membaca untuk ikut membantu menyimak siswa lain. Begitupun selanjutnya sehingga dengan menyimak siswa lain diharapkan secara tidak langsung siswa menjadi lebih terasah dalam kemampuan membaca ayat Al Qur'an.

2. Metode Demonstrasi

Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi secara fisik tetapi seorang pendidik diharapkan mampu membuat peserta didik memahami makna dari materi yang ditransfer. Agar pembelajaran membaca Al Qur'an dapat lebih berkesan dan menarik bagi siswa maka metode demonstrasi juga dapat dilakukan. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu kerja fisik dan pengoperasian peralatan atau benda agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa.

Dalam kegiatan membaca Al Qur'an penerapan metode demonstrasi ini dilakukan dengan guru melafadzkan bacaan ayat yang sedang dipelajari. Baik penyampaian secara langsung di depan seluruh

siswa atau secara personal dengan menghadap siswa satu persatu. Pemberian contoh cara melafadzkan bacaan ayat Al Qur'an ini dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan ketika membaca.

Guru telah mendemonstrasikan terlebih dahulu bagaimana cara membaca ayat yang benar baik hukum panjang pendek, hukum bacaan serta tanda baca dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan sesuai dengan tajwid. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

3. Melakukan latihan membaca Al Qur'an/ Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan atau dibiasakan. Metode ini cocok digunakan untuk melatih siswa dalam kegiatan membaca Al Qur'an. Latihan membaca ayat-ayat Al Qur'an dapat menumbuhkan ketertarikan leboh pada minat siswa karena terbiasa membaca. Berbeda dengan siswa yang memiliki intensitas latihan membaca Al Qur'an yang kurang.

Kurangnya latihan membaca menimbulkan rasa jenuh dan asing terhadap ayat yang dibaca. Ketika siswa dilatih untuk membaca

setiap hari lama kelamaan siswa akan merasa dekat dan mengenal lebih mendalam terhadap materi atau ayat yang dibaca. Dengan begitu siswa akan terbiasa berhubungan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Ketika siswa telah terbiasa maka kemampuannyapun dalam membaca Al Qur'an semakin meningkat bahkan hal ini juga akan memudahkan siswa hafal ayat yang diulang-ulang dalam latihan tersebut dengan baik dan di luar kepala.

B. Solusi dalam mengatasi kesulitan menulis Al Qur'an

Kesulitan menulis Al Qur'an siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar dapat diatasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya adalah :

1) Metode *Follow The Line*

Salah satu cara mengatasi kesulitan menulis ayat Al Qur'an adalah dengan menerapkan metode *follow the line*. Metode ini dilakukan dengan mengikuti "garis-garis" yang telah ditentukan. Metode *follow the line* ini menyasar pada karakter siswa sejak dini terutama pada akhlak. Pembentukan karakter mulia dilakukan mulai sejak dini dapat dibentuk melalui sarana belajar menulis Al Qur'an.

Metode *follow the line* tidak hanya melatih ketrampilan menulis ayat Al Qur'an tetapi juga mengasah mental, ketekunan, keseriusan, dan kesabaran. Metode *follow the line* dilakukan dengan mengikuti garis-garis berbentuk ayat Al Qur'an dimana siswa dapat

mengikuti garis-garis tersebut untuk membentuk ayat Al Qur'an. Dengan kata lain siswa "menebali" huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya untuk membentuk ayat Al Qur'an. Di dalam metode ini siswa dilatih terbiasa menulis sekaligus membaca ayat Al Qur'an.

2) Metode menulis dengan tiga huruf

Metode menulis dengan tiga huruf ini sangat mudah dan sederhana. Disisi lain metode ini efektif dan mampu menjadi alternatif penyelesaian masalah kesulitan menulis ayat Al Qur'an. Metode tiga huruf ini menggunakan Al Qur'an khusus yang dilakukan dengan cara menulis tiga huruf hijaiyah yang telah dicontohkan. Misalnya huruf Alif, ba , dan nun. Ketiga huruf hijaiyah ini kemudian ditulis hingga satu lembar penuh oleh siswa yang hendak belajar menulis.

Penulisan huruf hijaiyah atau ayat dilakukan terus menerus hingga satu lembar penuh. Pengulangan sengaja dilakukan agar siswa mampu menulis dengan lancar dan bahkan mampu hafal ayat yang ditulis di luar kepala. Metode menulis dengan tiga huruf ini tidak harus menggunakan Al Qur'an khusus, melainkan baik siswa maupun guru juga bisa membuat sendiri ayat yang kemudian ditulis secara berulang-ulang untuk latihan. Dengan metode ini siswa menjadi semakin mengenal huruf hijaiyah dan menjadi terbiasa menulis ayat Al Qur'an.

3) Proses pembiasaan menulis ayat Al Qur'an

Selain dituntut untuk terampil dalam menulis ayat Al Qur'an, siswa juga harus mampu menjadikan ayat itu menyatu dengan

kepribadiannya. Hal ini agar ayat yang sudah diketahui tidak hanya dituliskan tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar ayat-ayat Al Qur'an itu dapat terjaga dengan baik maka perlu dilakukan proses pembiasaan.

Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar mampu menguasai dan terampil menulis ayat-ayat Al Qur'an. Paling tidak ayat dan hadis pilihan sesuai materi pembelajaran. Beberapa teknik dapat digunakan dalam mewujudkan proses pembiasaan ini misalnya dengan guru memberikan penugasan kepada siswa, perlombaan, pemberian hadiah atau apresiasi bagi siswa yang rajin menulis, dan hal-hal lain yang menarik minat siswa untuk terbiasa menulis.

C. Solusi dalam mengatasi kesulitan memahami Al Qur'an

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam memahami isi kandungan ayat Al Qur'an diantaranya adalah :

1) Memahami ayat dengan ayat

Memahami ayat dapat dilakukan dengan melihat ayat selanjutnya. Di dalam Al Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan atau merincikan ayat sebelumnya. Contohnya pada ayat, yang artinya: "Ketahuilah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak pernah merasa cemas dan tidak pula merasa bersedih hati." (QS.Yunus:62). Lafadz "*Auliya'*" (wali-wali) ditafsirkan dengan ayat berikutnya yang artinya : "Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa" (QS. Yunus :63).

Ayat diatas menandakan bahwa ada beberapa ayat dalam Al Qur'an dapat dijelaskan dengan ayat selanjutnya. Ada ketersambungan arti dalam dua ayat tersebut. Siswa dapat belajar dengan mengamati dan mempelajari lebih detail mengenai ayat selanjutnya atau ayat yang mengikutinya.

2) Memahami Al Qur'an melalui Nash Al Qur'an (*Asbabun Nuzul*)

Anak suka dengan cerita dan kisah yang istimewa seperti halnya kisah para Nabi dan Rasul. Memahami ayat dengan menceritakan latar belakang, sejarah diturunkannya ayat, akan menjadi hal yang menarik. Kisah yang melatarbelakangi suatu ayat akan menjadi memori yang mudah diingat dan sulit dilupakan oleh siswa.

3) Memahami Al Qur'an dengan hadis yang shahih

Memahami Al Qur'an yang mendalam harus berpacu pada hadist yang shahih. Menafsirkan ayat dengan hadist shahih sangatlah penting. Siswa dapat mulai dikenalkan sejak dini dengan berbagai hadist yang mendukung ayat. Meskipun hadis yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah hadis yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Pengenalan hadist shahih kepada siswa diharapkan mampu menjadi bekal siswa untuk memahami Al Qur'an dan mengenal hadis yang sesuai dengan ayat yang tengah dipelajari.

4) Memahami Al Qur'an dengan pemahaman para sahabat Rasulullah

SAW

Memahami Al Qur'an juga dapat dilakukan sesuai dengan pemahaman sahabat. Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya umatku tidak akan bersatu dalam kesesatan. Maka jika kalian melihat perselisihan, berpeganglah pada *as-Sawad al-A'dzham*”

Salah satu tafsir *as-Sawad al-A'dzham* adalah jamaah para sahabat sebagaimana yang disebutkan oleh Imam asy-Syathibi dalam al-I'tishom. Hadis tersebut menegaskan bahwa untuk memahami Al Qur'an juga dapat dilakukan seperti apa yang dipahami para sahabat.

Memang ada beberapa sahabat yang berselisih tetapi jika hendak mengetahui bagaimana cara sahabat memahami Al Qur'an dan ajaran agama Islam, maka hal yang dilakukan adalah dengan berguru kepada ulama yang merupakan ahli waris Nabi atau dengan belajar ushul fiqh. Bagi siswa memahami Al Qur'an dengan pemahaman para sahabat Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan mengenalkan kisah para sahabat agar kedepannya siswa diharapkan mampu memahami Al Qur'an dengan pemahaman para sahabat.

5) Memahami gramatika Bahasa Arab

Memahami ayat-ayat Al Qur'an juga dapat dilakukan dengan memahami bahasa Arab. Belajar memahami bahasa Arab akan memudahkan siswa menafsirkan arti ke dalam bahasa sehari-hari. Hal ini tentu membuat proses pemahaman menjadi lebih mudah dibanding dengan tidak memahami arti ayat sama sekali. Siswa dapat dikenalkan mulai dari bahasa-bahasa Arab yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mencatat arti kata dalam ayat yang

hendak dipahami maknanya. Dengan begitu ketika muncul ayat yang sama tidak sulit untuk mengetahui artinya.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar memahami ayat Al Qur'an diantaranya yaitu :

1) Metode Muqaraban

Metode muqaraban adalah metode yang membandingkan ayat-ayat Al Qur'an yang berbicara tentang tema tertentu, atau membandingkan ayat-ayat Al Qur'an dengan hadits-hadits Nabi, atau membandingkan dengan kajian-kajian yang lain. Di dalam memahami hadis metode ini membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama, atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama serta membandingkan ulama syarh dalam mensyarh hadits.

2) Metode Tahlili

Metode tahlili merupakan metode yang menjelaskan ayat-ayat Al Qur'an dengan meneliti maksudnya. Mulai dari makna, ungkapan, kaitan antar pemisah, hingga asbabnuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi SAW, sahabat dan tabiin. Prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat perayat dan surat persurat. Metode ini mengkaji ayat Al Qur'an secara menyeluruh dari berbagai aspek secara terperinci dan sedetail

mungkin ditafsirkan makna dari suatu ayat Al Qur'an atau hadist tersebut.

3) Metode Ijmali (Global)

Metode Ijmali yaitu menafsirkan ayat Al Qur'an dan hadis secara umum (global). Dengan metode ini, penafsir ayat (musaffir) berupaya untuk menjelaskan makna-makna Al Qur'an dan hadis dengan uraian singkat sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Mulai dari orang berpengetahuan sekedarnya maupun orang yang memiliki pengetahuan yang luas. Ketika menggunakan metode ijmali, musaffir menjelaskan Al Qur'an dengan bantuan sebab turun ayat (asbab an nuzul), peristiwa sejarah, keterkaitan dengan hadis Nabi atau dengan berbagai pendapat ulama yang saleh.

4) Metode Maudhu'i (Metode Tematik)

Secara bahasa kata maudhu'i berasal dari kata maudhu' yang merupakan isim fail dari kata whada'a yang artinya masalah atau pokok permasalahan. Al Qur'an dan hadist yang bertebaran dalam kitab-kitab hadist yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu, kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya, penjelasan, pengkajian, dan penafsiran dalam masalah tertentu. Prosedur dalam melaksanakan metode maudhu'i adalah dengan menetapkan masalah yang akan dibahas, menghimpun ayat yang berkaitan dengan topik, menyusun

runtutan ayat, memahami korelasi, menyusun pembahasan dalam kerangka, mempelajari ayat-ayat tersebut sesuai dengan topik menjadi tujuan pembelajaran.⁷⁵

Adapun solusi atau pemecahan masalah dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam hal menghafal ayat dalam materi pelajaran Al Qur'an hadis yaitu :

1. Kesulitan karena belum mampu memprioritaskan waktu menghafal Al Qur'an
 - a.) Membuat jadwal menghafal Al Qur'an

Membuat jadwal merupakan salah satu cara agar siswa dapat mendisiplinkan diri. Membuat jadwal hafalan dapat dilakukan siswa sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya. Namun jika merasa kesulitan siswa dapat meminta guru, orang tua, atau orang yang lebih berkompeten untuk mengarahkan dalam mengatur jadwal hafalan yang sesuai. Jadwal menghafal diperlukan siswa untuk terus menjaga tujuan utama agar hafalan yang ditargetkan dapat terwujud.

- b.) Mematuhi jadwal yang telah dibuat baik dalam menghafal atau murojaah

Menghafal terkadang menyebabkan kejenuhan tersendiri. Adakalanya kegiatan yang tidak penting mengganggu jadwal hafalan ayat Al Qur'an. Komitmen untuk menghafal harus dapat dilakukan.

⁷⁵ Rusydi AM. *'Ulumul Al Qur'an II*. (Yayasan Azka Padang : IAIN IB Press, 2004), hal.80

Adanya jadwal menghafal ini harus diindahkan dengan benar-benar melaksanakannya. Perlu adanya kemauan dan niat yang kuat agar siswa dapat mematuhi jadwal yang telah dibuat dan disepakati. Siswa juga dapat mengombinasikan dengan metode pemberian hukuman jika jadwal hafalan tidak dilaksanakan misalnya dengan menyedekahkan sebagian uang saku jika tidak mematuhi jadwal hafalan. Ketika jadwal dapat dilaksanakan dalam satu minggu siswa juga dapat memberi apresiasi diri sendiri dengan memberikan hadiah misalnya bermain atau membeli apa yang disukai.

c.) Memprioritaskan hal-hal penting yaitu menghafal dan murojaah

Siswa harus mampu memilih hal-hal yang lebih perlu diprioritaskan. Misalnya bermain, menonton tv, bermain gadget perlu dikurangi agar lebih fokus terhadap hal –hal penting yaitu menghafal dan murojaah. Tidak terlalu banyak toleransi meninggalkan hafalan dan murojaah. Siswa dapat memperkuat motivasi dengan menelaah kembali tujuan utama mempelajari dan menghafal ayat Al Qur'an. Disisi lain siswa perlu mengatur dan memanagemen waktu dengan baik. Siswa perlu mempertimbangkan waktu yang tepat untuk murojaah, belajar, bermain, membantu orang tua, serta waktu yang tepat untuk menambah hafalan. Ketika saatnya murojaah siswa harus mampu meninggalkan hal-hal lain yang kurang penting untuk fokus menghafal ayat Al Qur'an.

2. Kesulitan membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid

a.) Belajar Al Qur'an dengan guru yang fasih

Guru yang fasih dan kompeten sangat diperlukan untuk membimbing menghafal Al Qur'an. Karena orang yang lebih dahulu memahami Al Qur'an tentunya sudah mengetahui seluk beluk tentang menghafal Al Qur'an. Termasuk bacaan-bacaan gharib atau yang asing. Siswa sebenarnya boleh menghafal sendiri akan tetapi dalam menghafal Al Qur'an sebaiknya perlu adanya pembimbing agar siswa mampu mengerti kesalahan dan dan memperbaikinya. Setoran hafalan dapat dilakukan secara *face to face* antara guru dengan siswanya.

b.) Menggunakan media buku tajwid untuk mengulang materi

Sesekali siswa juga perlu diperlihatkan langsung dengan buku tajwid. Meski hal ini merupakan metode pembelajaran yang klasik namun siswa tetap perlu mempelajari buku tajwid. Hal ini agar siswa dapat memahami hukum bacaan serta tanda baca dalam tajwid. Sehingga siswa tidak hanya mengenal dan mengerti tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu tajwid ke dalam pembelajaran Al Qur'an.

c.) Mendengar audio murottal secara berkala dan tajwid yang benar dari Syekh

Selain membaca seluruh pendengaran lain juga harus difungsikan untuk mengenal Al Qur'an. Hal ini dapat dilakukan

dengan melatih pendengaran dengan membiasakan mendengarkan audio murottal secara berkala. Siswa dapat melakukannya sebagai alternatif ketika jenuh atau ketika istirahat. Semakin sering mendengar ayat Al Qur'an yang dibacakan oleh Syekh atau orang yang berkompeten maka siswa akan mampu mengenal Al Qur'an secara mendetail.

Setiap Syekh atau pembaca Al Qur'an memiliki makhras dan nada yang berbeda dalam membaca Al Qur'an. Hal ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi siswa untuk mengamati bagaimana pelafazan ayat yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan sering mengulang audio murottal akan menguatkan memori siswa terhadap ayat yang diperdengarkan.

d.) Sabar ketika ditegur karena ada kesalahan tajwid saat membaca dan berusaha memperbaiki

Kebanyakan siswa merasa rendah diri atau *down* ketika ditegur Ustadz/Ustadzah saat membaca dan menghafal ayat Al Qur'an. Hal ini perlu dihindari oleh siswa. Siswa harus meyakini bahwa Allah akan selalu bersamanya dan memudahkan segala urusannya. Allah telah memudahkan Al Qur'an untuk dipelajari hamba-Nya. Hal ini harus menjadi kekuatan utama siswa untuk terus maju dan istiqomah dalam menghafal Al Qur'an. Meski tidak mudah, sabar dan ikhlas karena Allah ta'ala akan menjadi

penyemangat terbesar siswa untuk senantiasa memperaiki dan meningkatkan kualitas hafalan.

e.) Mengetahui pentingnya menghafal Al Qur'an dengan tajwid yang benar

Urgensi dari menghafal Al Qur'an harus benar-benar dipahami siswa. Bahwa menghafal Al Qur'an sejatinya bukan hanya digunakan untuk pamer, mengharap pujian, mudah mendapat pekerjaan, menggenggam dunia, ingin dipandang menjadi orang yang mulia. Tetapi lebih dari itu semua menghafal Al Qur'an adalah amanah dari Allah Subhanahu Watala yang hanya diberikan kepada hamba-hamba terpilih-Nya.

Keyakinan ini harus terus dijaga oleh siswa agar niat yang dimiliki siswa tetap terjaga sebagai niat yang murni hanya karena Allah ta'ala. Maka dari itu, siswa tidak boleh setengah-setengah dalam menghafal terutama berkaitan dengan pemahaman makna yang terkandung dalam ayat serta bacaan yang sesuai dengan kaidah tajawid.

3. Kesulitan karena tidak ada guru pembimbing di rumah

a.) Perlu adanya pengawasan oleh orang tua siswa

Orang tua merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini karena orang tua yang akan melanjutkan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika siswa berada di luar jam sekolah. Penting bagi orang tua untuk mendidik dan

mengarahkan siswa untuk tetap cinta Al Qur'an dimanapun dan kapanpun. Terutama karena Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Orang tua harus ikut mendukung dengan mengingatkan jadwal, mengawasi, memberikan apresiasi dan melakukan bimbingan lanjutan bagi siswa untuk dekat dengan Al Qur'an. Sehingga waktu yang didapat siswa tidak hanya terbatas pada saat pembelajaran di kelas melainkan berlanjut setiap waktu di rumah dan di luar jam pelajaran Al Qur'an hadis.

b.) Perlu kerjasama antara orang tua siswa dan guru

Kerjasama antara orang tua siswa dan guru perlu terjalin beriringan dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al Qur'an. Pembelajaran yang diberikan oleh guru belum mencukupi karena tatap muka yang dimiliki antara siswa dan guru pun terbatas. Dua jam untuk dua kali tatap muka pembelajaran Al Qur'an Hadis harus diimbangi dengan pengawasan orang tua.

Kegiatan menghafal terus berlanjut hingga di rumah. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan orang tua dalam menunjang proses menghafal Al Qur'an ialah dengan mendukung program tahfidz yang biasanya diselenggarakan pihak sekolah. Selain itu dengan mengawasi jadwal hafalan anak di rumah dan memastikan bahwa anak mampu memenuhi dan melaksanakan hafalan yang telah ditargetkan.

c.) Menghafal dengan disimak oleh anggota keluarga

Tidak memiliki pengajar bukan berarti menghalangi siswa untuk menghafal ayat Al Qur'an. Ayah, Ibu, Kakak atau anggota keluarga lain yang dianggap mumpuni juga dapat menjadi pembimbing yang baik bagi siswa yang hendak menghafal ayat Al Qur'an. Anggota keluarga dapat membantu siswa menyimak hafalan. Baik dari segi pengucapan huruf hijaiyah maupun hukum bacaan harus disesuaikan dengan kaidah tajwid. Walaupun begitu menghafal dengan disimak oleh Ustad/Ustadzah yang berkompeten lebih baik daripada menghafal sendiri. Menghafal dengan disimak keluarga dapat dilakukan siswa sebagai proses pembiasaan. Hafalan siswa dapat disimak oleh anggota keluarga sebelum nantinya disetorkan kepada Ustad/Ustadzah untuk dikoreksi ketika siswa memiliki kesalahan pada hafalannya.

d.) Menggunakan e-pen atau video murottal untuk belajar otodidak di rumah

Menghindari kebosanan dalam menghafal siswa juga dapat menggunakan mushaf Al Qur'an yang memiliki e-pen khusus. Ketika e-pen tersebut didekatkan pada ayat yang dibaca maka akan berbunyi seperti ayat yang ditunjuk. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mempelajari makhraj yang baik dan benar serta bagaimana membaca yang baik.

Selain e-pen murottal, siswa juga dapat melihat video murottal dari Qari ternama dan bisa mempelajari nada membaca Al Qur'an dengan baik. Penggunaan e-pen atau video ini dapat digunakan siswa

untuk *me-refresh* pikiran dan membunuh kebosanan tanpa meninggalkan kegiatan murojaah harian.

4. Kesulitan karena belum bisa membentuk lingkungan tahfidz

a.) Memulai dari diri sendiri dan keluarga

Tidak semua siswa terlahir dari lingkungan keluarga yang religius. Untuk mengatasi masalah ini siswa dapat memulai dari diri sendiri. Siswa harus mampu membiasakan diri dekat dengan Al Qur'an dengan cara istiqomah membaca. Tidak perlu banyak-banyak, dibiasakan minimal satu surah dibaca sedikit demi sedikit hingga kemudian mulai dihafalkan. Jika ada anggota keluarga yang mumpuni dalam hal menghafal siswa dapat meminta bantuan agar diberi bimbingan untuk menghafal ayat Al Qur'an.

Siswa juga dapat mengajak anggota keluarga untuk memahami betapa pentingnya menghafal dan mempelajari Al Qur'an. Dengan begitu siswa memiliki anggota keluarga yang mempunyai tujuan yang sama. Sehingga antara anggota keluarga dapat saling mendukung dan saling mengingatkan untuk berlomba menghafal dan mempelajari Al Qur'an.

b.) Menemukan teman yang memiliki tujuan yang sama yaitu menghafal

Menemukan teman dengan tujuan yang sama yaitu menghafal ayat Al Qur'an merupakan hal penting yang harus dilakukan siswa. Karena berkumpul dengan orang-orang yang menghafal Al Qur'an hati

akan terasa tenang, jiwak akan terasa hidup dan otak akan fokus kepada program menghafal. Hal ini dikarenakan pembahasan yang dibahas-bahas sehari-hari oleh para penghafal tentunya tidak jauh dari Al Qur'an.

Konsistensi dalam menghafal akan lebih mudah terjaga dibanding bersama teman yang tidak memiliki tujuan menghafal sama sekali. Memiliki teman penghafal Al Qur'an harus mampu digunakan siswa sebagai senjata untuk terus bersemangat dan pantang menyerah dalam menghafal Al Qur'an.

c.) Mendatangi majelis mengenai program tahfidz baik di dalam sekolah atau di luar sekolah

Bagi siswa yang memiliki niat yang kuat namun belum memiliki lingkungan tahfidz dan tidak mempunyai teman penghafal maka mendatangi majelis yang berkaitan dengan Al Qur'an adalah solusinya. Di luar jam pembelajaran Al Qur'an Hadis di sekolah, siswa juga perlu tambahan waktu untuk lebih dekat dengan Al Qur'an. Misalnya dengan hijrah di lingkungan islami dan berjamaah misalnya ikut pondok pesantren tahfidz.

Siswa dapat memulai dari hal kecil seperti mengikuti program karantina tahfidz selama tiga puluh haru atau pondok Ramadhan tahfidz ketika bulan Ramadhan berlangsung. Dengan sering mengikuti majelais maka siswa secara otomatis akan terbiasa mempelajari dan

menghafal Al Qur'an. Sehingga tidak merasa kesulitan lagi ketika menghafal karena telah terbiasa dengan ayat-ayat Al Qur'an.

5. Kesulitan karena tidak ada minat, malas menghafal Al Qur'an

a.) Mendekatkan dan menambah keimanan kepada Allah SWT

Salah satu faktor penghambat minat siswa untuk menghafal bisa disebabkan karena godaan setan, kurangnya iman atau banyaknya dosa-dosa yang dilakukan. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al Qur'an siswa harus mendekatkan diri kepada Allah. Memohon ampunan dan meminta perlindungan dari godaan setan agar tidak malas dan mudah bosan ketika menghafal.

Agar mendukung dalam proses menghafal, siswa dapat diajari untuk melakukan ibadah sunah di luar ibadah wajib. Seperti diajarkan untuk bersedekah, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat sunah lainnya. Dengan iman yang kuat maka ketika siswa merasakan malas menghafal ia akan tetap kembali kepada niat awal dan tujuan utama menghafal Al Qur'an. Yaitu untuk mendapatkan keridhoan Allah semata.

b.) Meyakini bahwa Al Qur'an hanya akan dianugerahkan kepada hamba yang terpilih

Perlu penanaman akhlak dan keyakinan sejak dini kepada siswa bahwa tidak semua orang mampu diberi amanah oleh Allah untuk dekat dan memahami Al Qur'an. Begitupun dengan menghafal Al Qur'an. Siswa harus bersyukur karena telah diberi kesempatan untuk

menghafal. Di luar sana banyak orang yang oleh Allah tidak diberi kenikmatan yaitu dekat dengan Al Qur'an.

Dengan bersyukur siswa akan semangat menghafal dan tidak merasa bahwa menghafal ayat Al Qur'an adalah beban yang harus ditanggung. Disisi lain siswa harus ditanamkan keyakinan bahwa Allah lah yang Mahamemudahkan. Selalu berharap Al Qur'an sebagai penolong dan teman terbaik di dunia dan di akhirat kelak.

6. Kesulitan karena banyak mengeluh membandingkan dengan hafalan orang lain

a.) Tidak membandingkan dengan perolehan hafalan orang lain dan fokus pada target hafalan sendiri.

Hal yang harus dipahami siswa adalah setiap kemampuan individu dalam menghafal berbeda-beda. Tidak perlu membandingkan diri dengan hafalan orang lain yang lebih banyak. Percaya dan yakin serta tidak mudah menyerah untuk terus berusaha menghafal ayat Al Qur'an sedikit demi sedikit.

b.) Percaya diri bahwa pasti bisa menghafal ayat yang ingin dihafalkan

Semua tindakan dan keberhasilan berawal dari pemikiran seorang individu itu sendiri. Seperti halnya dalam menghafal ayat Al Qur'an, siswa juga harus mengubah mindset nya bahwa ia akan mampu menghafal Al Qur'an. Kepercayaan diri memang tidak datang begitu saja. Kepercayaan diri akan didapati jika keinginan selaras dengan usaha yang dilakukan.

Agar menciptakan rasa percaya kepada diri sendiri maka siswa benar-benar harus mampu melaksanakan target hafalan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya. Dengan menuntaskan sedikit demi sedikit target hafalan diharapkan siswa memiliki mental dan keyakinan yang kuat untuk berhasil menghafal Al Qur'an.

7. Kesulitan karena terbebani oleh niat-niat lain selain karena Allah Subhanahu Wata'ala

a.) Menjaga niat agar ikhlas karena Allah Subhanahu Wata'ala

Sebelum memulai menghafal Al Qur'an, siswa harus menata hati untuk menghafal hanya karena Allah ta'ala. Karena proses menghafal merupakan proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran lebih. Ketika siswa merasa berada di titik ingin menyerah, dengan niat yang kuat untuk mendapat rahmat dan ridho dari Allah maka dia akan mampu melewati tantangan dan godaan untuk berpaling dari menghafal Al Qur'an.

Berbeda halnya jika niat menghafal bukanlah karena Allah semati. Misalnya karena ingin dipuji, ingin dipanggil Hafidz, ingin pamer dan sebagainya. Jika hal itu terjadi maka siswa akan menemui kesulitan di dalam proses menghafal. Ia juga akan mengalami keputusaasan jika tujuan-tujuan yang selain Allah itu terjadi.

b.) Meyakini bahwa pertolongan Allah sangatlah dekat

Agar konsistensi dalam menghafal Al Qur'an tetap terjaga, maka siswa harus meyakini bahwa Allah selalu melihat usaha hamba-Nya

untuk mencapai ridho Nya. Yakin bahwa Allah tidak akan tinggal diam melihat hamba-Nya bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan. Allah itu dekat sedekat nadi kita. Apapun doa yang diminta seorang hamba kepada Allah pasti akan dikabulkan. Jika belum dikabulkan maka tugas hambaNya untuk bersabar untuk menunggu waktu yang tepat menurut Allah.

Jika memang tidak dikabulkan maka itu artinya Allah ingin mengganti doa hamba-Nya dengan sesuatu yang lebih baik yang tidak pernah terbayangkan. Meminta pertolongan kepada Allah adalah salah satu cara terbaik untuk mewujudkan impian. Karena manusia tidak bisa melakukan apapun juga kecuali hanya Allah yang memampukan.

c.) Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi semua atas kehendak

Allah Subhanahu Wata'al

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini hanyalah karena kehendak Allah semata. Keyakinan ini harus dipegang teguh oleh siswa sebagai bekal utama menghafal Al Qur'an. Ketika Allah telah berkehendak bahwa seseorang dapat menghafal Al Qur'an maka tidak ada suatu apapun yang dapat menghalanginya. Begitupun sebaliknya. Semua berdasar atas kehenda Allah. *Kun Faya Kun*, Ketika Allah telah berkata jadi maka jadilah.

8. Kesulitan karena masih berganti-ganti mushaf saat menghafal ayat Al Qur'an

a.) Tidak perlu berganti-berganti mushaf kecuali dengan model yang sama

Agar hafalan terasa lebih mudah. Sebaiknya siswa menggunakan mushaf yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adi Hidayat ada tiga jenis mushaf di dalam Al Qur'an. Ketiga mushaf tersebut adalah mushaf tafsir, mushaf tahfidz dan mushaf tajwid (untuk mempelajari baiknya bacaan). Untuk menghafal sebaiknya menggunakan mushaf tahfidz. Ciri dari mushaf tahfidz salah satunya adalah terdapat potongan ayat di awal kalimat.

Potongan awal ayat ini terletak di pojok atau samping kiri setiap ayat. Namun pada intinya mushaf yang digunakan dalam menghafal tidak perlu berganti-ganti agar siswa mampu menghafal letak-letak ayat dan halaman persis seperti yang ada di dalam mushaf. Dengan demikian siswa akan mudah menghafal ayat Al Qur'an. Siswa boleh berganti mushaf asalkan dengan model dan tata letak yang sama atau tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya.

9. Kesulitan menghafal ayat karena belum bisa berbahasa Arab
 - a.) Belajar bahasa arab sedikit demi sedikit

Siswa perlu diarahkan untuk memulai mengenal bahasa Arab. Meskipun bukan dengan intensitas yang tinggi di mulai dari yang sederhana akan membuat siswa tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Karena dengan belajar bahasa Arab siswa akan lebih mudah memberi arti dari setiap ayat yang dihafal.

- b.) Menggunakan terjemah perkata

Menggunakan terjemahan perkata yang terdapat pada mushaf Al Qur'an akan memudahkan siswa tidak hanya untuk memahami tetapi juga untuk menghafal. Ketika siswa mengerti arti dari ayat yang dihafal satu persatu maka hal ini akan membuat hafalan merasuk dalam hati dan memudahkan mengingatnya kembali.

c.) Mencatat kosakata dan arti ayat yang dihafal akan menjadi kemudahan saat ditemukan di ayat berikutnya

Apabila terdapat kosakata bahasa Arab yang baru saja dipahami, siswa dapat mencatatnya agar ketika kosakata tersebut muncul maka siswa sudah mengetahui artinya. Hal ini melatih siswa untuk menulis ayat dan membuat siswa mudah merekam ayat tersebut ke dalam memori jangka panjangnya.

10. Kesulitan karena keyakinan-keyakinan yang benar namun tidak mampu memberdayakan terhadap hafalan ayat Al-Quran

a.) Meyakini bahwa kesulitan menghafal hanyalah sugesti-sugesti yang tidak memberdayakan

Menutupi dari perkataan orang lain dan isu-isu yang berkebaruan di luar sana bahwa menghafal Al Qur'an adalah hal yang mustahil dilakukan. Guru perlu mengarahkan siswa untuk yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah. Menghafal bukanlah hal yang menakutkan tetapi menghafal adalah hal yang mengasyikkan dan menyenangkan serta yang terpenting adalah mendapat ridho Allah.

Karena Allah telah berjanji untuk menjadikan Al Qur'an mudah untuk dipelajari.

b.) Membiasakan membaca Al Qur'an karena dengan dipaksa baru kemudian menjadi terbiasa

Segala sesuatu akan terasa sulit di awal tetapi jika sudah dilakukan hal tersebut akan lebih mudah karena telah terbiasa. Begitupun dengan kegiatan menghafal Al Qur'an. Membiasakan membaca Al Qur'an dan berdekatan dengan Al Qur'an akan membuat siswa menjadi ketagihan. Sehari tidak bersama Al Qur'an akan terasa sulit dan hati terasa hampa.

Tiga tahapan yang harus dilakukan siswa ialah memaksa diri sendiri dahulu (untuk melawan rasa malas), setelah itu siswa akan merasa biasa membaca Al Qur'an. Ketika sudah biasa baru siswa akan merasa terbiasa bersama Al Qur'an. Ketika sudah terbiasa maka menghafal akan menjadi terasa lebih mudah.

11. Kesulitan karena tidak mempunyai target hafalan yang tepat

a.) Memulai mencoba merencanakan target hafalan.

Tidak perlu muluk-muluk untuk segera memiliki banyak hafalan. Siswa dapat memulai dari hal yang paling sederhana yaitu dengan memilih waktu yang terbaik untuk hafalan. Masing-masing siswa tentunya memiliki waktu berbeda yang disukai untuk menghafal. Tetapi waktu yang paling tepat untuk menghafal ialah di waktu subuh.

Fajar adalah waktu yang penuh keberkahan. Misalnya setelah shalat tahajud atau setelah shalat subuh. Karena di waktu fajar segala sesuatu akan mudah tercerna oleh otak karena otak masih dalam kondisi segar. Selain di waktu fajar setiap selesai shalat juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal. Siswa harus mampu mengenali kapan waktu terbaik bagi dirinya untuk menghafal ayat Al Qur'an.

b.) Menargetkan hafalan

Setelah menemukan waktu terbaik untuk menghafal, baru siswa dapat menargetkan intensitas hafalan yang akan dicapai. Target ini tidak bertujuan untuk menekan atau memberatkan siswa tetapi semata-mata hanya untuk memberikan motivasi agar hafalan yang ditargetkan dapat tercapai sesuai waktu yang diinginkan. Misalnya menargetkan satu surat dapat dihafalkan dalam satu minggu. Jika perlu target yang lebih rinci juga dapat direncanakan. Seperti menargetkan ayat mana yang ingin dihafalkan dalam satu hari.

12. Kesulitan karena kurang adanya motivasi dan bimbingan lanjutan dari orang tua siswa

a.) Orang tua ikut andil dan tidak menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru

Proses pembelajaran memang merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Akan tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing siswa terutama dalam kegiatan menghafal ayat Al

Qur'an. Di rumah, Orang tua juga harus mampu mengawasi serta mendidik siswa untuk tetap cinta dan dekat dengan Al Qur'an. Motivasi dan dukungan perlu diberikan orang tua kapanpun dan dimanapun bagi siswa.

b.) Memberikan apresiasi dan fasilitas menghafal Al Qur'an

Selain mendukung orang tua juga perlu ikut memberikan apresiasi kepada siswa. Agar siswa merasa bersemangat dan semakin istiqomah menghafal. Apresiasi tidak harus berupa hadiah tetapi dapat berupa pujian yang tidak berlebihan. Selain itu orang tua juga perlu memfasilitasi agar siswa tertarik untuk dekat dengan Al Qur'an. Misalnya dengan menyediakan audio murottal Al Qur'an di rumah dan sebagainya.

13. Kesulitan karena terdapat ayat-ayat yang panjang

a.) Tidak menambah hafalan baru sebelum ayat sebelumnya telah hafal

Ayat – ayat yang panjang perlu waktu yang lama untuk menghafalnya. Untuk mengatasi hal ini siswa perlu fokus pada satu ayat dan tidak berpindah atau menambah hafalan ayat baru sebelum ayat yang sebelumnya dapat dihafalkan. Hal ini dilakukan agar hafalan tidak rancu dan siswa mampu fokus menyelesaikan satu ayat terlebih dahulu. Lebih baik murojaah terlebih dahulu hingga hafal daripada belum hafal kemudian menambah hafalan baru.

b.) Memotong ayat yang panjang menjadi beberapa bagian

Cara yang tepat untuk menghafalkan ayat yang panjang ialah dengan menjadikan ayat tersebut ke dalam beberapa bagian kecil. Siswa harus menghafal potongan ayat kecil itu. Setelah hafal baru disambung dengan ayat berikutnya. Setelah semua potongan ayat dapat dihafalkan baru disatukan menjadi satu ayat. Begitupun selanjutnya hingga disambung dengan ayat berikutnya. Dengan membagi ayat menjadi bagian kecil untuk dihafal akan memudahkan siswa untuk mengingat dan ayat yang panjang akan mudah dihafal.

14. Kesulitan karena terdapat ayat-ayat mutasyabihat

- a.) Memperhatikan dan menandai ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat)

Seseorang yang tidak memperhatikan adanya ayat yang serupa (ayat mutasyabihat) biasanya hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Misalnya ayat yang ada di juz lima akan terbawa di juz sepuluh. Ayat yang `di surat Al-Maidah akan terbawa ke surat Al Baqarah, dan begitu selanjutnya. Untuk itu penting sekali mengingat dan menandai letak ayat-ayat mutasyabihat sehingga jika ada ayat yang serupa di surat lain resiko untuk tertukar menjadi kecil. Untuk mampu menghafal letak ayat mutasyabihat siswa perlu melakukan murojaah agar terbiasa.

15. Kesulitan karena kurang lancar membaca ayat

- a.) Mengikuti pembelajaran Al Qur'an di luar sekolah

Untuk memperlancar membaca Al Qur'an, siswa perlu melakukan pembiasaan. Tidak hanya di dalam kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran di luar kelas. Seperti mengikuti Taman Pemberlajaran Quran, mengikuti kursus Qiraatul Quran dan sebagainya yang menunjang siswa dalam mempelajari Al Qur'an.

b.) Pemberian tugas oleh guru atau orang tua berkaitan dengan pelajaran menghafal

Baik guru maupun orang tua perlu melakukan pengawasan agar siswa senantiasa terjaga untuk menghafal baik di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu caranya ialah dengan memberikan penugasan. Seperti tugas menulis kembali ayat yang telah dihafal atau memberi tugas sambung ayat. Hal ini dilakukan agar siswa tetap termotivasi dan tidak jenuh ketika menghafal.

16. Kesulitan karena kurang lancar dalam menghafal ayat

a.) Meminta nasihat kepada penghafal senior

Siswa harus mau bertanya kepada teman lain atau penghafal lain yang telah lebih dahulu menghafal. Dengan meminta tips, nasihat dan bimbingan siswa akan mampu mengetahui cara menghafal yang tepat dan cepat, serta diridhoi oleh Allah SWT.

b.) Bersabar dan tidak mudah putus asa

Ketika sudah berusaha dan melakukan semua nasihat dari para guru dan penghafal senior tetapi lambat dalam menghafal ayat. Maka

siswa harus mampu bersabar dan menjaga keistiqomahan. Yakin dan percaya bahwa Allah Maha memudahkan hamba-Nya. Senantiasa bersabar dan jangan pernah putus asa.

17. Kesulitan karena siswa lebih senang bermain daripada menghafal

a.) Mengatur jadwal menghafal tanpa mengganggu waktu bermain

Orang tua dan pendidik perlu melakukan arahan kepada siswa untuk mengatur jadwal menghafal tanpa harus mengganggu kegiatan yang lain. Hal ini dapat menjadi solusi yang tepat bagi siswa untuk menghafal tanpa mengganggu waktu kegiatan lain. Misalnya setiap setelah shalat ashar, shalat subuh atau sesuai dengan keinginan dan gaya belajar siswa.

b.) Menghafal sambil bermain

Ketika seorang siswa yang hendak menghafalkan sedang bermain. Sebaiknya tidak hanya bermain saja tetapi di dalam hatinya dibiasakan dengan menghafal dengan mengulang-ngulang ayat yang telah dihafal di dalam hati. Selain itu guru maupun orangtua juga dapat mengarahkan siswa untuk memilih permainan yang mengandung edukasi. Terutama permainan yang berkaitan dengan proses menghafal ayat Al Qur'an. Misalnya seperti menyusun puzzle yang berisi potongan ayat yang sedang dihafal, sambung ayat dan sebagainya yang berkaitan dengan menghafal Al Qur'an.